

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tidur sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk memulihkan kembali kondisi tubuh mereka, sebab pada saat itulah metabolisme tubuh terjadi dengan lebih baik dan juga untuk mengembalikan keseimbangan diantara pusat-pusat neuron (Guyton & Hall, 1997).

Tetapi ternyata tidak sedikit yang mengalami gangguan tidur, baik untuk mulai tidur, mempertahankan tidur atau bangun terlalu dini. Gangguan-gangguan tersebut lebih dikenal dengan nama insomnia.

Insomnia adalah kondisi tidur yang tidak memuaskan secara kuantitas dan/atau kualitas yang berlalu pada suatu kurun waktu tertentu (PPDGJ, 1995).

Insomnia dapat disebabkan oleh berbagai hal, tetapi bila etiologi penyakit tidak diketahui secara spesifik, insomnia masih dapat .diperkirakan karena sebab-sebab umum seperti perasaan tegang (psikis), minum kopi, makan macam-macam obat dekat waktu tidur atau adanya faktor-faktor lain (Handoko, 1999).

Individu dengan insomnia non organik karena faktor psikis, mengatakan dirinya merasa tegang, cemas, khawatir atau depresif pada saat tidur, dan merasa seolah-olah pikirannya melayang (PPDGJ, 1995).

Obat-obat Hipnotik-sedatif biasanya digunakan untuk mengatasi hal-hal gangguan tidur seperti insomnia. Menurut definisinya Hipnotik adalah obat yang menyebabkan tidur sedangkan Sedatif adalah obat yang menyebabkan depresi ringan pada **SSP** tanpa menyebabkan tidur.

Dengan adanya penelitian lebih lanjut mengenai obat-obat yang berasal dari tumbuhan, diharapkan akan diketahui khasiat-khasiat hipnotik-sedatif dari tumbuhan indonesia yang mempunyai efek samping lebih kecil.

Seledri (*Apium graveolens* Linn.) adalah tumbuhan obat asli Indonesia yang mempunyai kandungan Saponins yang berkhasiat sebagai hipnotik-sedatif (www.saponins.com,2003) ,zat Apiin atau Apigenin yang mempunyai khasiat sedatif (Chang&Paul,1986) dan Terpenoids berefek hipnotik sedatif (Aoshima, Hitoshi and Koutaro Hamamoto, 2003).

Penelitian tentang herba seledri ini dilaksanakan untuk rnebuktikan kebenaran opini masyarakat bahwa seledri (*Apium graveolens* Linn.) mempunyai efek Hipnotik-sedatif.

1.2. Identifikasi masalah

Apakah pemberian infus herba seledri (*Apiumgruveolens* Linn.) mempengaruhi pola tidur mencit yang diinduksi oleh fenobarbital?

1.3. Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan pola tidur mencit yang induksi oleh fenobarbital dengan atau tanpa pemberian infus herba seledri (*Apiumgraveolens* Linn.).

1.4. Kegunaan penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat berguna dalam perkembangan pengetahuan mengenai ilmu farmakologi tumbuhan obat asli Indonesia, dalam hal ini khususnya khasiat Seledri (*Apiumgraveolens* Linn.) sebagai hipnotik-sedatif.

1.4.2. Kegunaan praktis

Obat Hipnotik-sidatif alami seperti Herba Seledri (*Apiumgraveolens* Linn.) ini diharapkan memiliki efek samping obat yang lebih sedikit dan biaya lebih murah daripada obat-obat sintetik.

1.5. Kerangka pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka pemikiran

Seledri (*Apium graveolens* Linn.) mempunyai kandungan kimia (Saponin, Apiin/Apigenin dan terpenoids) yang diduga mempunyai efek depresi SSP & merangsang pusat inhibisi di formatio reticularis sehingga kesadaran akan menurun dan menimbulkan rasa kantuk sampai tidur. Ada dua teori tentang tidur, yaitu teori aktif dan pasif. Teori aktif menyebutkan adanya pusat dibawah midpontil batang otak yang menghambat pusat lain sehingga kesadaran menurun sedangkan teori pasif mengatakan bahwa sistem aktivasi retikuler di formatio retikularis akan inaktif setelah kita beraktivitas yang membuat kita lelah.

1.5.2. Premis-premis

1. Fenobarbital memiliki efek hipnotik-sedatif. (Handoko, 1999)
 2. Seledri (*Apiumgraveolens* Linn.) mengandung saponin (SP3T,2001)
 3. Saponin berefek hipnotik-sedatif (www.saponins.com,2003)
 4. Seledri(*Apium graveolens* Linn.) mengandung terpenoids (Jean Brunetton,1999)
 5. Terpenoids berefek hipnotik sedatif (Aoshima, Hitoshi and Koutaro Hamamoto, 2003).
-

6. Seledri mengandung Apin/Apigenin (Chang&Paul,1986)
7. Apin/Apigenin berefek sedatif (Chang&Paul,1986)
8. Seledri (*Apium graveolens* Linn.) memiliki efek Hipnotik-sedatif. (www.herbmed.org ,2003)

1.5.3. Hipotesis

Infus herba Seledri (*Apiumgraveolens* ,inn.) berefek hipnotik-sedatif dan merubah pola waktu tidur mencit yang telah diinduksi oleh fenobarbital.

1.6. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian experimental laboratorium dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan hewan coba mencit jantan galur DDY dewasa berumur +/- 8 minggu dengan berat badan +/- 25 gram. Penelitian ini dibagi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 mencit.

Penilaian dilihat dari pola tidur (mula dan lama tidur) mencit dengan atau tanpa penambahan infus herba seledri (*Apiumgraveolens*). Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan metode **ANAVA** untuk diolah secara statistik

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung mulai bulan Februari-Juni 2003.